

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologi. Metode kualitatif ini melibatkan pengolahan data secara alami tanpa menggunakan alat ukur tertentu. Data yang didapatkan di lapangan diolah menjadi narasi yang menggambarkan hasil temuan dengan tujuan untuk mengetahui pengalaman individu atau kelompok yang diteliti (Sutikno & Hadisaputra, 2020, p. 76). Dengan metode kualitatif fenomenologi, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman mendalam tentang penerapan model pembelajaran Al-Qur'an Yusro dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Gerakan Tafhimul Qur'an Pesantren Al-Qalam Tasikmalaya.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian membantu membatasi masalah yang dibahas agar tetap dalam lingkup penelitian, sehingga tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas (Sugiyono, 2012, p. 285-286). Pada penelitian ini tidak meneliti hasil dari penerapan model pembelajaran Al-Qur'an Yusro, tapi peneliti membatasi pada bagaimana model pembelajaran Al-Qur'an Yusro diterapkan dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Gerakan Tafhimul Qur'an Pesantren Al-Qalam Tasikmalaya.

#### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Pada sub bagian ini berisi deskripsi subjek dan objek yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

##### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Orang atau institusi yang diteliti merupakan bagian dari subjek penelitian. Informasi yang digunakan untuk mempelajari variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian tersebut. Teknik menentukan subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang dianggap paling memahami permasalahan penelitian, pengalaman belajar, dan karakteristik subjek. Dalam penelitian ini, subjek

penelitian adalah informan yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan. Di bawah ini adalah daftar informan yang ditentukan.

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Kode Informan	Usia Informan
1	Itah Miftahul Ulum	Ketua GTQ	IMU	55 tahun
2	Omay Komarudin	Instruktur Yusro	OMK	47 tahun
3	Jajang Mulyana	Instruktur Yusro	JML	46 tahun
4	Aminudin	Instruktur Yusro	AMN	65 tahun
5	Madi Mulyono	Warga belajar	MML	57 tahun
6	Anang Istanto	Warga belajar	AIS	50 tahun
7	Sumani	Warga belajar	SMN	60 tahun
8	Adhia Nugraha	Warga belajar	ADN	42 tahun
9	Faza Fauzan	Warga belajar	FFZ	22 tahun

Daftar informan di atas merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an Yusro, terdiri atas (1) satu orang ketua program sebagai perancang model pembelajaran Al-Qur'an Yusro dan instruktur pembina yang memimpin pembelajaran Al-Qur'an di Gerakan Tafhimul Qur'an, (2) Tiga orang instruktur yang memandu warga belajar mencapai tujuan pembelajaran, (3) lima orang warga belajar sebagai subjek pengguna Yusro, Warga belajar yang dipilih ditentukan berdasarkan kemampuan belajar, keaktifan belajar, dan usia. Pada penelitian metode kualitatif, jumlah informan tidak mutlak banyak atau pun sedikit, jumlah informan tergantung pada jenis pertanyaan penelitian (Sutikno & Hadisaputra, 2020, p. 98). Informan dipilih berdasar pada tujuan untuk menunjukkan kondisi pembelajaran dari pernyataan beberapa orang yang disebut sampel atau contoh untuk memperoleh kekayaan informasi dari berbagai sampel (Sutikno & Hadisaputra, 2020, p. 86-87).

### **3.3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah hal utama atau fenomena yang diamati dan dipelajari dalam sebuah penelitian (Sutikno & Hadisaputra, 2020, p. 9). Pada penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Al-Qur’an Yusro dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an (Studi di Gerakan Tafhimul Qur’an Pesantren Al-Qalam Tasikmalaya)”, Berpijak pada judul tersebut, maka yang menjadi objek penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran Al-Qur’an Yusro dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an warga belajar.

### **3.4 Sumber Data**

Sutikno & Hadisaputra (2020, p. 84) menyatakan pada penelitian metode kualitatif, sumber dibagi menjadi dua kategori, yaitu: data primer dan sekunder, (1) sumber data primer berasal dari kata-kata dan tindakan yang diucapkan atau dilakukan oleh subjek penelitian, (2) dan sumber data sekunder berasal dari data tambahan yang diperoleh dari dokumen atau berbagai jenis data tertulis lainnya. Maka, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu data utama disebut sebagai data primer, dan data pendukung disebut sebagai data sekunder. Di bawah ini adalah penjelasan kedua sumber data tersebut.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer didapat dari hasil pengamatan langsung di lapangan dan informasi yang diperoleh dari informan melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang diteliti. Orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Ketua Gerakan Tafhimul Qur’an sebagai perancang model pembelajaran Al-Qur’an Yusro dan instruktur pembina, instruktur Yusro sebagai subjek yang memandu warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan warga belajar Yusro sebagai subjek pengguna model pembelajaran Al-Qur’an Yusro.

Sumber data primer selanjutnya berasal dari tempat penelitian. sumber data dalam penelitian ini berasal dari pengamatan tempat penelitian mengenai situasi, kondisi, dan dinamika yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti meng-

amati model pembelajaran Al-Qur'an Yusro yang diterapkan di Gerakan Taffhimul Qur'an Pesantren Al-Qalam Tasikmalaya.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder didapat dari hasil membaca buku, artikel, berita, peraturan pemerintah, angka statistik, catatan kegiatan pembelajaran, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan hingga mencapai titik informasi yang diperoleh tidak lagi memberikan nilai tambah atau menemukan titik jenuh. Titik jenuh informasi terjadi ketika informasi yang didapat tidak ditemukan informasi baru. Dalam praktiknya, peneliti melakukan pencatatan, pengelompokan data yang penting dan tidak penting, serta membuat kesimpulan dari informasi yang telah dikumpulkan (Sutikno & Hadisaputra, 2020, p. 137).

Sutikno & Hadisaputra (2020, p. 99) mengatakan bahwa teknik mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, telaah dokumen, dan wawancara. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

### **3.5.1 Observasi**

Observasi adalah cara mengamati langsung di tempat penelitian yang diamati termasuk cara bertingkah, peristiwa, dan aktivitas dari orang atau kelompok yang diteliti. Tujuan mengamati ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Teknik observasi bisa dilakukan dalam dua bentuk, yaitu: (1) observasi dengan ikut serta atau berpartisipasi, dan (2) observasi tanpa ikut serta atau non partisipasi. Observasi dengan berpartisipasi berarti peneliti turut serta dalam segala kegiatan di tempat penelitian yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Sedangkan observasi non partisipasi adalah cara peneliti hanya melihat dan mencatat perilaku atau aktivitas subjek yang diteliti. Kedua teknik observasi ini sering digunakan sebagai metode utama dalam penelitian kualitatif fenomenologi karena memungkinkan peneliti mengerti secara lengkap dan menyeluruh tentang fokus yang diteliti (Sutikno & Hadisaputra, 2020, p. 100).

### 3.5.2 Telaah Dokumen

Sutikno & Hadisaputra (2020, p. 129) menjelaskan penelitian yang membahas tentang metode penelitian kualitatif, mayoritas data didapat dari sumber manusia atau tenaga manusia, seperti melalui observasi dan wawancara. Selain itu, ada juga sumber-sumber lain yang tidak berasal dari tenaga manusia, seperti telaah dokumen, foto, data statistik, dan sumber lain yang berbetuk dokumen. Telaah dokumen merupakan bagian yang penting dalam metode penelitian kualitatif bersama dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian kualitatif akan lebih terpercaya jika teknik penelitian tersebut melibatkan telaah dokumen sebagai bagian dari prosesnya.

### 3.5.3 Wawancara

Teknik wawancara adalah bagian penting dari proses observasi. Peneliti melakukan sesi tanya jawab untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Melalui wawancara, peneliti juga memperoleh dokumen yang berfungsi sebagai data penambah untuk penelitian (Sutikno & Hadisaputra, 2020, p. 115-116). Wawancara dilakukan dengan informan yang telah dipilih. Informan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

*Pertama*, Itah Miftahul Ulum sebagai ketua Gerakan Tafhimul Qur'an sebagai instruktur pembina yang bertanggung jawab mengelola seluruh program, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Juga, dalam praktiknya, ketua juga berperan langsung memberikan bimbingan kepada warga belajar dalam memahami materi, serta memotivasi semangat mereka untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, instruktur Yusro yang terdiri dari Omay Komarudin, Jajang Mulyana, dan Aminudian, berperan memandu warga belajar memahami materi dengan memberikan penjelasan, serta memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif. Selain itu, instruktur juga bertindak sebagai motivator bagi para pembelajar, serta berfungsi sebagai mediator untuk membantu mereka mengatasi masalah yang timbul selama proses pembelajaran.

*Ketiga*, warga belajar Yusro memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Mereka berkontribusi dalam menciptakan suasana

yang lebih hidup dengan aktif mengikuti diskusi dan bertanya. Peran mereka adalah subjek penggunaan model pembelajaran Al-Qur'an Yusro. Warga belajar dalam program Gerakan Tafhimul Qur'an berjumlah 30 orang dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Ponorogo dan Madiun Jawa Timur, Surakarta dan Pekalongan Jawa Tengah, Tasikmalaya dan Bandung Jawa Barat, Jakarta Timur, dan Balikpapan Kalimantan Timur. Namun, pada penjelasan di atas sebelumnya, hanya lima warga belajar yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini.

### **3.6 Teknik Uji Keabsahan Data**

Teknik memastikan kebenaran data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data, saat analisis data, dan tetap dilakukan hingga penulisan laporan penelitian selesai. Teknik uji keabsahan data dilakukan agar memastikan data yang telah dikumpulkan dapat dipercaya dan benar, bukan atas manipulasi peneliti. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara pengujian kredibilitas. Dalam pengujian kredibilitas peneliti menggunakan tiga teknik, dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

#### **3.6.1 Memperpanjang Observasi**

Sugiyono (2012, p. 369) menjelaskan bahwa memperpanjang observasi dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk memperoleh informasi ulang dan memastikan informasi yang diterima sebelumnya telah bersifat konsisten atau berubah. Bila terdapat perubahan informasi, peneliti dapat mengoreksi dan menyesuaikan data yang telah dihimpun.

#### **3.6.2 Memeriksa Data secara Berkala**

Memeriksa data secara berkala berarti proses memeriksa hasil penelitian yang telah ditulis dengan dilakukan *review*. Hal ini dilakukan untuk menghindari bila terdapat kekeliruan dalam data yang telah dituangkan (Sugiyono, 2012, p. 371).

#### **3.6.3 Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2012, p. 372-374), terdapat tiga jenis triangulasi yang bisa diterapkan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Ketiganya dijelaskan seperti berikut: (1) Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda,

tetapi membahas hal yang sama. Contohnya, data tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung bisa didapat dari ketua GTQ, instruktur Yusro, dan warga belajar Yusro. Ketiga sumber tersebut dibandingkan agar bisa dilihat informasi yang konsisten atau tidak, (2) triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan berbagai cara dari sumber yang sama.

Misalnya, data dari satu informan bisa didapat melalui observasi, telaah dokumen, dan wawancara. Hasil dari tiga teknik tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat kecocokannya, (3) triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, baik dalam satu hari maupun dalam jangka waktu tertentu, untuk menguji informasi yang diperoleh stabil. Jika data yang dikumpulkan di berbagai waktu tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dianggap valid. Ketiga jenis ini bisa memperjelas dan memperkuat data yang telah diperoleh agar menjadi benar dan akurat.

#### **3.6.4 Pemeriksaan Ulang oleh Informan**

Peneliti merujuk pada pendapat Sugiyono (2020, p. 375-376), bahwa pemeriksaan ulang oleh informan juga dengan *member check*. Teknik ini dilakukan dengan menunjukkan hasil penelitian kepada informan agar diperiksa bahwa data tersebut sesuai dengan pengalaman atau maksud mereka. Tujuannya adalah agar interpretasi yang dilakukan peneliti tidak menyimpang dari makna yang sebenarnya.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti bisa memastikan kebenaran data dan menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran. Jika informan menyetujui data yang diberikan, maka data tersebut dianggap kredibel. Namun, jika ada ketidaksesuaian, peneliti harus melakukan perbaikan atau klarifikasi sampai mencapai kesepakatan. *Member check* merupakan bentuk validasi yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena sumber kebenaran utamanya berasal dari subjek penelitian itu sendiri.

#### **3.7 Teknik Analisis Data**

Sugoyono (2012, p. 336-337) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian metode kualitatif umumnya berlangsung sebelum dan selama proses

pengumpulan data, bukan setelah data dikumpulkan secara lengkap. Peneliti telah menganalisis data sekunder hasil studi pendahuluan sebelum memasuki lapangan untuk menentukan fokus penelitian. Meski begitu, fokus penelitian sebelum memasuki lapangan masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Setelah masuk ke lapangan, ternyata tidak ditemukan fokus penelitian yang sesuai, sehingga peneliti tetap melanjutkan penelitian dengan fokus yang berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, dilakukan terus-menerus hingga data dianggap tidak memberikan informasi tambahan lagi. Aktivitas dalam proses analisis data meliputi pengurangan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahap analisis data tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

### **3.7.1 Reduksi Data**

Sugiyono (2012, p. 338) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan perhatian, menyederhanakan, data "kasar" yang berasal dari catatan tertulis/rekaman audio di lapangan. Proses reduksi data terus berlangsung selama proses penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Hal itu terjadi karena reduksi data terjadi sejak peneliti memutuskan kerangka konseptual, fokus penelitian, permasalahan, dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Selama proses pengumpulan data, terdapat tahapan reduksi, yaitu (1) membuat ringkasan, mengkode, menemukan tema, mengelompokkan, membagi dalam bagian, serta menulis memo. Proses reduksi data ini terus berlanjut setelah penelitian lapangan selesai, hingga laporan akhir yang lengkap terbentuk. Sedangkan menurut pandangan Sutikno & Hadisaputra (2020, p. 140), dalam tahap ini perlu dilakukan reduksi data karena data yang dikumpulkan masih dalam bentuk mentah, sehingga perlu diolah lebih lanjut dengan cara mereduksi data. Hal ini dilakukan dengan memilah informasi yang penting dan relevan serta memisahkan informasi yang tidak penting. Informasi yang dianggap penting kemudian dikategorikan berdasarkan konsep, tema, pola, serta kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.



### **3.7.2 Penyajian Data**

Sugiyono (2012, p. 341) menjelaskan bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir, sehingga dalam penyajian data terdapat kesimpulan dan tindakan yang diambil. Dengan memperhatikan data yang disajikan, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi, serta menentukan apakah perlu dilakukan analisis lebih lanjut atau tindakan yang sesuai berdasarkan pemahaman peneliti dan penyajian yang dilihat.

Penyajian data dituangkan seperti dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Semua bentuk penyajian ini dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi, serta menentukan apakah kesimpulan yang diambil telah benar atau perlu melanjutkan pengumpulan data.

### **3.7.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi**

Sugiyono (2012, p. 345) menjelaskan penarikan kesimpulan menurut pandangan Miles dan Huberman adalah bagian dari suatu kegiatan akhir yang utuh. Penarikan kesimpulan juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali yang singkat yang muncul dalam pikiran peneliti saat menulis hasil temuan penelitian, tinjauan ulang terhadap catatan hasil pengumpulan data.

Setelah menarik kesimpulan/verifikasi data, peneliti bisa memahami data yang didapat secara lebih dalam. Data tersebut kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi yang sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menghubungkan semua temuan data dengan berbagai teori yang digunakan, sehingga dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut (Sutikno & Hadisaputra, 2020, p. 141).

## **3.8 Langkah-langkah Penelitian**

Menurut Arikunto (2010, 61), langkah penelitian mencakup perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan hasil penelitian. Ketiga langkah tersebut tidak menjelaskan secara rinci setiap langkah yang diperlukan

dalam penelitian. Karena itu, merujuk pendapat Arikunto (2010, p. 61-66) telah menyusun langkah-langkah penelitian yang lebih jelas dari awal hingga akhir penelitian. Berikut langkah-langkah penelitian yang diterapkan oleh peneliti dijelaskan di bawah ini.

### **3.8.1 Mengidentifikasi Masalah**

Masalah ditemukan melalui kepekaan terhadap suatu fenomena. Peneliti mengenali masalah dengan mencari di lingkungan sekitar, yang disesuaikan dengan bidang ilmu yang diteliti, yaitu pendidikan non formal. Masalah ini diidentifikasi berdasarkan diskusi dan tanya jawab dengan sumber informasi.

### **3.8.2 Studi Pendahuluan**

Peneliti melakukan studi pendahuluan menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari observasi awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan melalui observasi terhadap segala aspek yang ada. Kemudian, sumber sekunder diperoleh dari literatur berbentuk buku, artikel dan segala jenis sumber tertulis, dalam bentuk elektronik dan cetak yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi pendahuluan juga dilakukan ini dilakukan untuk memperjelas topik penelitian agar masalah yang diteliti dapat menjadi lebih jelas.

### **3.8.3 Menentukan Tujuan**

Menentukan tujuan merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan menjadi arah dan jawaban atas permasalahan penelitian. Dengan demikian, peneliti menetapkan secara tepat, terarah, sistematis, logis, relevan, dan dapat divalidasi secara objektif.

### **3.8.4 Memilih Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Pemilihan metode penelitian didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Al-Qur'an Yusro dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an warga belajar. Artinya, peneliti akan mencari tahu berbagai aspek yang terkait dengan penerapan tersebut.

### **3.8.5 Mencari Teori**

Teori dalam penelitian membantu peneliti memahami persoalan penelitian. Peneliti menggunakan referensi pada penelitian yang relevan sebelumnya untuk memberikan gambaran teori yang cocok untuk digunakan. Peneliti menemukan teori bersumber dari artikel ilmiah dan buku akademik.

### **3.8.6 Menyusun Instrumen Penelitian**

Menyusun instrumen penelitian adalah upaya kritis untuk memastikan data yang dikumpulkan akan valid dan akurat. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka instrumen penelitian berperan sebagai pedoman atau panduan untuk menggali informasi mendalam mengenai persoalan penelitian.

### **3.8.7 Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara alami, dalam, dan bertahap demi memahami fokus penelitian dari informan. Digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik tersebut yaitu (1) observasi untuk melihat perilaku dan aktivitas di tempat penelitian, (2) telaah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti foto, berkas, dokumen lainnya, dan (3) wawancara untuk menggali pandangan dan pengalaman informan secara langsung

### **3.8.8 Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dan terus-menerus hingga mencapai titik jenuh informasi. Peneliti melakukan pencatatan terhadap semua data yang diperoleh, kemudian menyortirnya untuk membedakan antara data penting dan tidak penting. Setelah itu, peneliti menyusun simpulan berdasarkan informasi yang relevan dan mendukung fokus penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman, dilakukan terus-menerus hingga data dianggap tidak memberikan informasi tambahan lagi. Aktivitas dalam proses analisis data meliputi pengurangan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

### **3.8.8 Menyusun Laporan Penelitian**

Tahap akhir dari langkah-langkah penelitian diakhiri dengan laporan penelitian. Laporan penelitian berfungsi sebagai bentuk penyaluran informasi

bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan kenyataan yang akurat, kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan

### 3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada waktu dan tempat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan. Berikut ini penjelasan mengenai waktu serta tempat penelitiannya.

#### 3.9.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada Desember 2024 hingga Juli 2025. Penelitian diawali dengan mencari permasalahan penelitian dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian. Waktu penelitian digambarkan secara rinci seperti pada tabel yang dapat dilihat di halaman selanjutnya.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Des. 2024	Jan. 2025	Feb. 2025	Mart. 2025	Apr. 2025	Mei 2025	Jun. 2025	Jul. 2025
1	Observasi dan pengajuan topik penelitian								
2	Penyusunan proposal, bimbingan, persetujuan peoposal penelitian								
3	Ujian proposal dan perbaikan proposal								
4	Penyusunan instrumen penelitian								
5	Pengumpulan dan analisis data penelitian								
6	Penyusunan hasil penelitian								
7	Seminar hasil penelitian								
8	Sidang skripsi								

#### 3.9.2 Tempat Penelitian

Pesantren Al-Qalam Tasikmalaya menjadi tempat yang ditentukan untuk melakukan penelitian ini. Pesantren Al-Qalam dipilih karena memiliki relevansi dengan tujuan dan fokus penelitian, yakni untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Al-Qur'an Yusro dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan warga belajar. Kantor tempat beroperasi berada di Jalan Sukarindik I RT 02/RW 01, Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya.